

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul PERKEMBANGAN KESENIAN OGEL DI KECAMATAN MAJALAYA BANDUNG: Suatu Tinjauan Sosial Budaya Tahun 1988-2000. Penelitian ini bertolak dari kekhawatiran penulis terhadap kesenian Ogel yang hampir punah, untuk itu diperlukan upaya untuk mempertahankan seni tradisi tersebut agar tetap bertahan di tengah-tengah seni modern yang berkembang dalam masyarakat. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini mengenai keberadaan kesenian tradisional Ogel di kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung mulai dari latar belakang lahirnya kesenian Ogel, perkembangannya, faktor penghambat perkembangan kesenian Ogel, serta upaya seniman dan pemerintah Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dalam melestarikan Kesenian Ogel. Kajian ini lebih difokuskan pada tahun 1988-2000 karena pada periode tersebut terjadi dinamika dalam perkembangan kesenian Ogel.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis. Untuk lebih memahami permasalahan yang dikaji maka penulis menggunakan beberapa konsep yang relevan melalui pendekatan ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi untuk memperdalam analisis fakta. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kesenian Ogel di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung merupakan kesenian tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Kesenian Ogel dalam perkembangannya mengalami pergeseran fungsi, pementasan kesenian Ogel yang dulu digunakan dalam menyebarkan agama Islam kini hanya bersifat hiburan yang dalam hal ini erat kaitannya dengan nilai ekonomis. Dalam perkembangannya kesenian Ogel mengalami kemunduran, hal tersebut tidak terlepas dari berkurangnya permintaan untuk melakukan pementasan. Sebagian masyarakat selernya mulai beralih pada seni modern. Sementara itu, kurangnya dukungan dari pemerintah setempat dalam melestarikan kesenian Ogel adalah faktor penghambat lain yang menyebabkan mundurnya kesenian Ogel.

Pengembangan dan pelestarian suatu kebudayaan tradisional tentunya berada di tangan masyarakat pendukungnya dan menjadi tanggung jawab semua pihak. Termasuk pelestarian kesenian Ogel merupakan tanggung jawab semua masyarakat dan pihak pemerintah setempat. Untuk itu diperlukan kesadaran yang lebih dari masyarakat pada khususnya untuk lebih memperhatikan Kesenian Ogel agar tetap bertahan. Melalui penelitian ini diharapkan mampu mengungkap dan menganalisis seni pertunjukan Ogel dengan segala problemanya khususnya yang menyangkut memudarnya kesadaran masyarakat Kecamatan Majalaya terhadap kesenian Ogel dalam memelihara dan mengembangkan seni Ogel yang semakin terpinggirkan di era global ini.

ABSTRACT

This thesis entitled DEVELOPMENT IN ART DISTRICT Majalaya ogel BANDUNG: An Overview of Social Culture Year 1988-2000. This study departed from the author fears ogel endangered art, for it is necessary to maintain the tradition of art in order to stay afloat in the midst of modern art that developed in the community. The problems discussed in this thesis about the existence of traditional arts in districts Majalaya ogel Bandung regency ranging from arts background ogel birth, development, growth inhibiting factors ogel arts, as well as artists and government efforts Majalaya District of Bandung Regency in preserving ogel Arts. This study focused on the years 1988-2000 due to the dynamics of the period in the development of arts ogel.

In the preparation of this paper, the authors used a qualitative approach to the historical method. To better understand the issues that were examined, the authors use several concepts that are relevant through social science approaches such as sociology and anthropology to deepen the analysis of the facts. While data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Research results show that the Arts District Majalaya ogel in Bandung Regency is a traditional art which is passed on from generation to generation. Art in its development ogel shift function, performance art ogel that was used in spreading Islam is now only entertainment in this case is closely related to economic value. In the development of art ogel setback, it is not independent of the reduced demand to do the gig. Most public taste began to shift in modern art. Meanwhile, the lack of support from the local government in preserving the art ogel is another limiting factor that led to the resignation ogel art.

Development and preservation of traditional culture must be in the hands of the supporters and the responsibility of all parties. Including the preservation of the arts ogel is the responsibility of all communities and local authorities. It required a greater awareness of the public in particular to pay more attention to keep bertahan. Melalui Art ogel this research is expected to reveal and analyze ogel performing arts with all his problem, especially concerning the waning of public awareness of the arts district Majalaya ogel in maintaining and developing the art ogel increasingly marginalized in the global era.